

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan bagi bangsa Indonesia dimasa depan begitu berat. Aspek pembangunan tidak hanya bertitik berat pada bidang pertanian saja. Hasil peternakan seperti susu, telur dan daging pun masih diimpor dari luar negeri. Nilai impor komoditas tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun. Peningkatan permintaan daging sapi berarti merupakan prospek yang cerah untuk usaha peternakan dimasa-masa yang akan datang. *Feeding, breeding* dan manajemen yang baik adalah faktor kunci utama demi kemajuan industri peternakan, dan faktor pakan yang memegang peranan paling penting, disamping genetik. Oleh karena itu bibit sapi yang baik harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik pula dan cukup memenuhi syarat.

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, dan merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai sangat strategis. Untuk memenuhi kebutuhan daging di Indonesia terutama berasal dari daging unggas, daging sapi, daging kerbau serta daging kambing dan domba.

Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani (Diwyanto et al., 2005). Program Swasembada daging sapi 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 59/ Permentan /HK.060/8/2007 merupakan salah satu program utama pemerintah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan asal ternak berbasis sumberdaya domestik. Target yang ingin dicapai adalah pemenuhan 90 persen dari kebutuhan daging sapi nasional. Pengembangan pengusahaan penggemukan sapi potong dapat dijadikan alternatif dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Secara nasional, pertumbuhan

produksi daging sapi tahun 2005-2008 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,08 persen per tahun, sedangkan pertumbuhan konsumsi daging sapi rata-rata 5,47 persen per tahun. Hal ini menyebabkan impor daging dan sapi bakalan tiap tahun selalu meningkat, yaitu tahun 2003-2007 rata-rata 41,36 persen per tahun dan 20,3 persen per tahun (Direktorat Jenderal Peternakan, 2009).

Propinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu propinsi penghasil ternak, khususnya ternak pedaging. Hal ini dicerminkan dari banyaknya peternakan penghasil daging, terutama ternak sapi potong di daerah Jawa Timur, sedangkan populasi ternak sapi potong di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 12.714.000 ekor (Direktorat Jendral Peternakan 2005).

Pada umumnya penggemukan sapi potong masih dilakukan secara tradisional dengan produksi relatif masih rendah. Oleh karena itu maka upaya peningkatan populasi dan produktivitas sapi potong senantiasa dilakukan. Salah satunya adalah ditempuh dengan penggalakan usaha penggemukan sapi potong dengan manajemen pemberian pakan seperti frekuensi pemberian pakan, sistem pemberian pakan, dan mengetahui kandungan apa saja dalam bahan pakan itu sendiri.

Sehingga untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen penggemukan sapi potong dalam usaha *feedlot*, maka kegiatan praktek kerja lapang dengan judul Manajemen Penggemukan Sapi Potong pada PT. Sadana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur dilaksanakan sebagai syarat untuk menyusun Tugas Laporan Hasil Praktikum.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah mengenai manajemen penggemukan ternak sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa yang dapat diuraikan, antara lain :

1. Bagaimana manajemen penggemukan ternak yang dijalankan di PT.Sedana Peternak Sentosa ?
2. Bagaimana pemilihan bakalan sapi yang baik untuk digemukan ?
3. Bagaimana sistem pemberian pakan pada ternak ?

4. Bagaimana tata cara penggemukan sapi potong ?

1.3 Tujuan

Tujuan Umum

Praktek kerja lapang ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan:

- a. Untuk memperoleh pengalaman yang berharga dengan mengenali kegiatan-kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang peternakan.
- b. Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat sebagai bekal bagi mahasiswa setelah terjun ke masyarakat.
- c. Untuk memperoleh ketrampilan kerja dan pengalaman kerja yang praktis yakni secara langsung dapat menjumpai, merumuskan serta memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan di bidang peternakan

Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek kerja lapang adalah :

- a. Mengetahui kegiatan-kegiatan di perusahaan peternakan sapi potong (*feedlot*) di PT. Sedana PETERNAK SENTOSA Segunung, Jombang, Kec. Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
- b. Mempelajari manajemen penggemukan sapi potong (*Feedlot*) di PT. Sedana PETERNAK SENTOSA Segunung, Jombang, Kec. Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
- c. Mempelajari bagaimana cara memilih bakalan sapi potong yang baik.
- d. Mempelajari bagaimana manajemen pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada penggemukan sapi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan ini adalah agar dapat mengetahui hal-hal yang harus di perhatikan untuk memanajemen usaha ternak sapi potong yang baik dan benar.